

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA

Oleh: Ribka Dian Handayani, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, ribka_dian@yahoo.co.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul lengkap (*self contained*) pembelajaran seni rupa sekolah dasar kelas IV, yaitu memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *research and development* (R&D). tahapan penelitian ini terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) studi pengembangan desain model, dan (3) validasi model. Objek penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran seni rupa kelas IV Sekolah Dasar. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, observasi, diskusi dan konsultasi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi dan analisis statistik deskriptif.

Kelayakan modul memenuhi kriteria apabila skor kelayakan minimal 76 dari skor maksimal 100. Modul pembelajaran ini memenuhi kriteria layak oleh rata-rata skor kelayakan dari ahli materi 93,750, ahli media 77,272, uji coba perorangan 84,399, uji coba kelompok kecil 88,021 dan uji coba kelompok besar 87,995. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni rupa di kelas IV SD.

Kata kunci: Modul, Seni Rupa.

Abstract

The purpose of this research is to develop the self contained module of art class for the fourth grade of elementary school. Which is to fulfill the module characteristics, completes of the module, module elements, graphic elements, and the quality element of the module.

The type of this research is a research and development (R&D). The stages of this study consist of: (1) preliminary study, (2) model design development study, and (3) model validation. The object of this research is the teaching material in the form of learning module of art class for the fourth grade in Primary School. The instruments of data collection using questionnaires, interviews, documentation, observation, discussion and consultation. The results were analyzed by using content analysis techniques and descriptive statistical analysis.

The eligibility of the module meets the criteria if the minimum eligibility score is 76 of maximum score of 100. This learning module meets the eligibility criteria by the average feasibility score of the material experts 93,750, the media experts 77,272, individual trials of 84.399, small group trial 88,021 and large group trials 87.995. Therefore, it can be concluded that the developed learning module is suitable to be used in art learning in the fourth grade of elementary school.

Keywords: module, fine art.

PENDAHULUAN

Ditengah kehidupan yang penuh dengan berbagai tuntutan dan kompleksitas serta kemajemukan dalam tatanan sosial, sudah saatnya pendidikan seni menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan pendidikan bidang ilmu lainnya. Dinyatakan demikian karena seni menawarkan berbagai fungsi. Sebagaimana dikatakan Rohidi (2000), dalam perspektif pendidikan, seni dapat berfungsi sebagai salah satu alat atau media untuk memberikan keseimbangan antara intelektualitas dengan sensibilitas, rasional dengan irasional, dan akal pikiran dengan kepekaan emosi. Lebih lanjut Rohidi mengatakan, pendidikan yang menggunakan seni sebagai medianya dapat difungsikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, karena sifat imajinatif merangsang orang yang terlibat di dalamnya untuk mengakombinasikan perasaan-perasaan yang ada dalam diri dengan realitas yang ada. (Rohidi, 2000).

Pendidikan seni (seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama atau teater) memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi) apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika,

kinestika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keberagaman budaya nusantara dan mancanegara (Depdiknas, 2007).

Tetapi realitasnya pelaksanaan di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar (SD), pendidikan seni khusus seni rupa masih dipandang sebagai mata pelajaran tidak penting dan cenderung menjadi pelengkap. Sebagian besar kurikulum tidak dilaksanakannya, disamping itu persoalan pelaksanaan pendidikan seni rupa dan seni-seni lain pada tingkat SD di Indonesia masih sangat banyak diantaranya: (1) guru yang kurang memiliki kemampuan yang cukup, (2) ketersediaan waktu yang sangat sedikit, dan (3) mata pelajaran seni rupa mencakup seni rupa murni dan seni rupa terapan. Masalah ketidakmampuan guru untuk mengajar seni rupa dengan baik tentunya menjadi dominan atau penting untuk diperhatikan. Seperti yang diketahui, kebanyakan guru yang mengajar seni rupa di SD adalah guru kelas. Karena sesuai dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) guru yang diakui di tingkat SD adalah guru kelas, guru agama, dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan demikian pembelajaran seni rupa dan seni lainnya diampu oleh guru kelas. Padahal guru kelas hanya memiliki kompetensi profesional yang udah ditetapkan yaitu: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan standar kompetensi lima mata pelajaran SD/MI yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, dan PKn, tidak termasuk didalamnya mata pelajaran seni budaya (Peraturan

Pemerintah, 2005). Permasalahan ini juga dialami di SD Muhammadiyah Purwoningratan 2, Yogyakarta. Oleh karena itu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan penggunaan modul yang tepat, sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan baik serta proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Salah satu bentuk modul yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran.

Modul yang akan dikembangkan berupa modul lengkap dan berorientasi pada waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya. Prinsip modul lengkap adalah peserta didik dituntut untuk dapat belajar mandiri, belajar sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah ditetapkan serta peserta didik dapat mengevaluasi tingkat pemahamannya sendiri tanpa harus dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan bimbingan dari pendidik yang minim bahkan tanpa pengawasan pendidik pun proses pembelajaran tetap berjalan, serta peserta didik dapat mengerjakannya di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah. Cara untuk mendapatkan modul pembelajaran yang baik dan dapat dipahami oleh pengguna, maka modul harus disusun dan dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna. Penggunaanya yaitu peserta didik kelas IV SD yang merupakan periode dengan umur 9-10 tahun. Pengembangan modul ini selain melalui prosedur penyusunan penelitian pengembangan atas tahap-tahap yang sudah ditetapkan yaitu uji validitas serta uji coba lapangan juga harus

disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka yaitu melalui bentuk-bentuk nyata yang kemudian diekspresikan melalui gambar dan pemahaman.

Menurut Abdul Majid (2007:176) modul adalah sebuah buku yang diikuti dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan. Selain itu modul harus memiliki beberapa karakteristik, menurut Depdiknas (2008: 3) karakteristik modul diantaranya: *self instruction* (dapat dipelajari sendiri), *self contained* (seluruh materi yang diperlukan termuat dalam modul), *stand alone* (berdiri sendiri), adaptif, dan *user-friendly* (bersahabat atau akrab). Kemudian di dalam modul terdapat unsur-unsur modul, menurut Surahman (Andi Prastowo, 2011:113) struktur modul terdiri dari empat bagian yaitu: judul modul, petunjuk umum, materi modul, dan evaluasi. Dilanjutkan dengan unsur grafis dan elemen mutu modul yang juga harus diperhatikan.

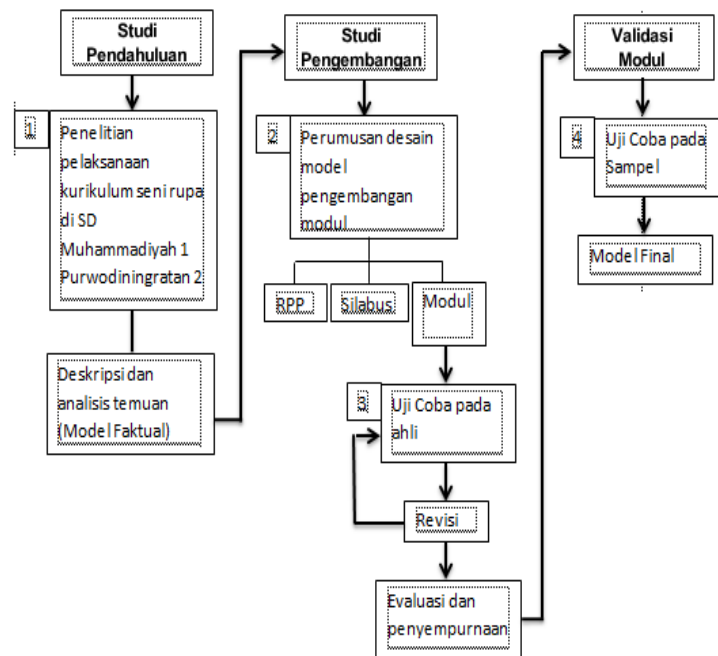
Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono, dkk, 2013: 81). Dikatakan lebih lanjut bahwa dalam proses pendidikan, pembelajaran memiliki ketertarikan yang sangat erat yang tidak dapat dipisahkan dengan belajar. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan

yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar (Sugihartono, dkk, 2013: 73). Sedangkan pembelajaran seni rupa di sekolah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Berkarya seni atau proses kreasi menurut Sumanto (2005: 15) adalah suatu cara atau teknik yang diterapkan dan dipilih untuk membuat suatu bentuk atau jenis karya seni rupa sesuai media rupa yang digunakan. Pembelajaran seni rupa atau berkarya seni rupa memberikan kemampuan bagi peserta didik untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain.

METODE PENELITIAN

Menurut Gay (1998) penelitian pengembangan adalah usaha mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan dalam proses pendidikan dan bukan untuk menguji teori. Secara garis besar penelitian ini akan tempuh tiga tahapan pelaksanaan yaitu: (1) studi pendahuluan dengan melakukan survei kondisi permasalahan yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan kurikulum seni rupa, (2) studi pengembangan desain model dengan menggunakan pendekatan deskriptif sampai pada tahap uji coba dan revisi dari para ahli untuk penyempurnaan program yang akan digunakan untuk peningkatan kualitas calon guru pendidikan seni di SD, dan (3) validasi model. Keseluruhan prosedur penelitian dan

pengembangan ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Validasi ahli dalam penelitian pengembangan ini dilakukan sebelum uji coba lapangan, yaitu validasi ahli media dan validasi ahli materi. Metode dan instrumen pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan diskusi (konsultasi) untuk menganalisis kebutuhan mata pelajaran dan pokok bahasan yang perlu dikembangkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui dua teknik, yaitu analisis isi dan analisis statistik deskriptif.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini melalui beberapa prosedur

atau tahapan antara lain: tahapan *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Tahapan analisis adalah langkah menganalisis permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran seni rupa dan keterampilan di sekolah dan kondisi belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Pada tahap analisis terdapat 3 hasil yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis siswa. Pada tahap perancangan, dilakukan pembuatan rancangan konsep produk yang akan dikembangkan. Rancangan yang akan dibuat adalah konsep bahan ajar berupa modul, selain itu pada tahap ini pula dibuat instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja produk yang dihasilkan. Instrumen penelitian yang telah dirancang kemudian disusun dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Adapun instrumen yang telah disusun dapat dilihat pada lampiran. Setelah instrumen-instrumen tersebut dikonsultasikan, selanjutnya dilakukan validasi instrumen penelitian yang akan digunakan untuk validasi modul. Dosen yang ditunjuk sebagai validator adalah dosen PSD, FIP, UNY, kemudian guru kelas IV yang bersangkutan.

Pada tahap implementasi terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yakni uji coba modul dan pengisian angket. Pada tahap evaluasi peneliti melakukan revisi terhadap modul dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi dari modul yang dihasilkan. Berikut merupakan hasil pada tahap evaluasi:

- a) Penambahan alokasi waktu untuk mengerjakan soal.
- b) Perbaiki kesalahan soal pada tugas ke 7.

Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul pada materi seni rupa dan keterampilan semester 2 untuk siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan dalam kategori layak. Baik dari validasi media dan validasi materi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni rupa dan keterampilan di kelas IV SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2, Yogyakarta.

Setelah modul divalidasi dan direvisi, tahapan selanjutnya adalah *Implementation* (Implementasi). Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba modul di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta kelas IV A2 pada tanggal 21 Agustus - 5 September 2017. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kevalidan dari modul yang dihasilkan. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan, yakni uji coba bahan ajar dan pengisian angket. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan analisis data yang diperoleh untuk mengukur kevalidan, dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

Tahapan-tahapan dalam uji coba ada tiga sesi yaitu: (1) Penjelasan pembelajaran. Penjelasan pembelajaran menjelaskan mengenai maksud dan

tujuan penelitian yaitu meminta peserta didik untuk mempelajari modul pembelajaran seni rupa. (2) Perkenalan produk secara fisik dan penggunaan modul pembelajaran seni rupa. Peserta didik tampak antusias, semangat dan gembira ketika mempelajari modul pembelajaran seni rupa tersebut yaitu dengan posisi duduk rileks. (3) Pengisian angket. Dalam hal ini peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket, kemudian peserta didik mengisi secara teliti dan konsentrasi angket tersebut dengan memperhatikan arahan dari pendidik pada saat menjelaskan setiap pertanyaan yang ada pada angket tersebut.

Selama pelaksanaan uji coba modul, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang ditemukan, diantaranya:

1. Beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan diskusi.
2. Kurangnya kemandirian peserta didik dalam memahami langkah kegiatan pada modul.
3. Beberapa peserta didik kesulitan mengerjakan tugas praktik secara individu.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang terdiri dari tahap uji coba perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Uji coba perorangan diperoleh hasil dengan skor 84,058, uji kelompok kecil 88,55, dan uji coba kelompok besar dengan skor 87,574. Dari hasil lembar uji coba tersebut, modul termasuk dalam kriteria baik atau layak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran seni rupa yang dikembangkan memenuhi kriteria baik dan valid.

Tahap terakhir pada penelitian ini adalah *evaluation* (evaluasi), dimana peneliti melakukan revisi terhadap bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi dan kebutuhan yang belum terpenuhi. Revisi bertujuan untuk perbaikan, perbaikan tersebut di antaranya adalah penambahan alokasi waktu untuk mengerjakan soal dan perbaikan kesalahan soal pada tugas ke 7. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran seni rupa yang dikembangkan memenuhi kualifikasi valid, dan praktis. Sehingga diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan tidak hanya di sekolah tempat uji coba, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang memiliki kesamaan karakteristik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modul lengkap (*self contained*) tentang mengapresiasi karya seni rupa, mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, dan membuat karya kerajinan dan benda konstruksi untuk kelas IV SD secara keseluruhan dikatakan layak yaitu memenuhi karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul. Modul yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran untuk peserta didik.

Modul pembelajaran untuk peserta didik berukuran 21 x 29 cm dengan tebal 80 gram dan berjumlah 63 halaman termasuk sampul. Sementara isi dalam modul terdiri dari tujuan keberhasilan, uraian materi, petunjuk belajar, tugas dan latihan,

langkah kerja, dan wawasan. Secara substansi, materi yang dibahas adalah seni rupa murni dan keterampilan, yaitu karya seni rupa murni, membuat relief dari tanah liat, pameran seni rupa, jenis kerajinan nusantara, apresiasi kerajinan nusantara, membuat karya kerajinan dan membuat benda konstruksi. Contohnya menggambar buah-buahan atau bunga kemudian peserta didik diminta untuk mewarnainya dengan menggunakan teknik *dussel*, selain itu di kenalkan juga tentang teknik yang lainnya seperti arsir, *pointilis*, blok dan *aquarel*. Peserta didik juga belajar macam-macam jenis seni rupa murni serta mengapresiasinya, selain itu pada materi keterampilan peserta didik dikenalkan tentang cara membuat karya kerajinan dan benda konstruksi yang mungkin dapat di jumpai peserta didik pada kehidupan sehari-hari, seperti meja, kursi, almari atau rak, hiasan dinding. Semua materi tersebut di kemas ke dalam dua bab, bab 1 berjudul seni rupa dan bab 2 berjudul keterampilan. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

Modul pembelajaran tersebut telah melalui prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas validasi ahli materi dan ahli media serta uji coba lapangan. Hasil validasi ahli materi diperoleh skor 93,75, skor 77,272 untuk hasil validasi ahli media, sedangkan uji coba lapangan terdiri dari tahap uji coba perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Uji coba perorangan diperoleh hasil dengan skor 84,399, uji kelompok kecil

88,021, dan uji coba kelompok besar dengan skor 87,574.

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan dalam kategori layak. Baik dari uji validasi para ahli dan uji lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni rupa di kelas IV SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gay, L.R. 1988. *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition*. New York: Macmillan Publishing Compan.
- Prastowo, Andi.2011. *Panduan Kreatif Membuat Modul Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rohidi, Tjetjep R. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY